

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMA N 15 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Wahyu Puji Lestari

NIM : 2201409027

Prodi : Pend. Bahasa Inggris

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing



Andi Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
NIP. 197311262008011005

Kepala Sekolah
SMA N 15 Kota Semarang



S. Panca Mulyadi, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196306271988031005

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang masih melimpahkan nikmat dan anugerah kepada saya, sehingga saya masih mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II di SMA N 15 Semarang. Laporan PPL II ini ditulis sebagai syarat pelaksanaan PPL Universitas Negeri Semarang.

Dalam hal ini, saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Bapak Drs. Masugino, M.Pd., selaku koordinator UPT PPL Universitas Negeri Semarang;
3. Bapak Andi Moorad, S.Pd, M.Ed selaku dosen koordinator PPL di SMA N 15 Semarang;
4. Bapak S. Panca Mulyadi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA N 15 Semarang;
5. Ibu Sri Marwantari, S.Pd. selaku guru pamong di SMA N 15 Semarang;
6. Segenap guru dan karyawan SMA N 15 Semarang;
7. Seluruh peserta didik SMA N 15 Semarang; serta
8. Seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya PPL SMA N 15 Semarang.

Tentu saja sebagai penulis, saya menyadari bahwa laporan ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh Karena itu, kritik dan saran sangatlah diharapkan demi tercapainya kesempurnaan di masa yang akan datang.

Pada akhirnya, saya berharap bahwa laporan PPL ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 10 Oktober 2012

Wahyu Puji Lestari

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | v |
| BAB 1: PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang PPL | 1 |
| 1.2 Tujuan PPL | 1 |
| 1.3 Manfaat PPL | 2 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Dasar Hukum | 3 |
| 2.2 Struktur Organisasi Sekolah | 4 |
| 2.3 Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan | 5 |
| 2.4 Persyaratan dan Tempat | 5 |
| BAB III: PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN | |
| 3.1 Waktu Pelaksanaan | 7 |
| 3.2 Tempat Pelaksanaan | 7 |
| 3.3 Tahapan Kegiatan | 7 |
| 3.4 Materi Kegiatan | 7 |
| 3.5 Proses Pembimbingan | 8 |
| 3.6 Faktor Pendukung dan Penghambat PPL | |
| 3.6.1 Faktor Pendukung PPL | 9 |
| 3.6.2 Faktor Penghambat PPL | 9 |
| 3.7 Refleksi Diri | 10 |
| BAB IV: PENUTUP | |
| Simpulan | 13 |
| Saran | 13 |
| DAFTAR PUSTAKA | 15 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. RENCANA KEGIATAN
2. SILABUS (ASKING AND GIVING OPINION, WARNING, SATISFACTION AND DISSATISFACTION, NARRATIVE, SHOPPING LIST)
3. RPP (ASKING AND GIVING OPINION, WARNING, SATISFACTION AND DISSATISFACTION, NARRATIVE, SHOPPING LIST)
4. PROMES (PROGRAM SEMESTER)
5. PROTA (PROGRAM TAHUNAN)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disebut PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas negeri Semarang (UNNES). Kegiatan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan dimaksudkan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau di tempat latihan.

UNNES yang mengharapkan agar para mahasiswa praktikan sebagai calon tenaga kependidikan dapat mencapai kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya mewajibkan mahasiswa yang telah memnuhi syarat untuk mengikuti proses pembentukan kompetensi tersebut melalui kegiatan PPL.

Selain itu, PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi syarat untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan keempat kompetensi yang disebutkan di atas.

1.2 Tujuan PPL

PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi

profesional, personal dan kemasyarakatan. Selain itu PPL berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

1.3 Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah dan Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, RPP, SKBM, dan SKDNA yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- b. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama di perkuliahan melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- b. Dapat menambah keprofesionalan guru.
- c. Dapat menambah interaksi dengan perguruan tinggi.

3. Manfaat bagi UNNES

Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang terjadi di kelas maupun di luar kelas yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan peneliti. Selain itu juga memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu:

1. Undang-Undang :
 - a. Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
 - b. Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586).
2. Peraturan Pemerintah:
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5157).
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496).
3. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang ;
 - b. Nomor 124 tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, Medan menjadi Universitas;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:

- a. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
- b. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
7. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. Nomor 46/O/2001, tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 162/O/2004, tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;

2.2. Strukur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional bertanggung jawab secara langsung kepada Dinas Pendidikan yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Undang-Undang No.2 Tahun 2003, meliputi Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah, serta pihak luar sekolah (Masyarakat). Dalam struktur organisasi sekolah ini, Komite Sekolah merupakan perluasan dari fungsi BP3 (Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan) dan Majelis Sekolah yang sebelumnya ada.

Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.

3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

2.3. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap mahasiswa program S1 Kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit enam Satuan Kredit Semester (6 SKS), dengan perincian dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Satu SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan: $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 \text{ pertemuan} = 72 \text{ jam pertemuan}$.

Pelaksanaan PPL dibagi menjadi dua tahapan, yaitu:

1. PPL Tahap I (PPL 1) yang meliputi *microteaching*, pembekalan, serta observasi dan orientasi di sekolah/tempat latihan.
2. PPL Tahap II (PPL 2), yang meliputi:
 - a. Membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta menyusun laporan;
 - b. Melaksanakan kegiatan non pembelajaran.

2.4. Persyaratan dan Tempat

- a. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar untuk dapat mengikuti PPL, yaitu:
 1. Mahasiswa menempuh minimal 110 SKS dibuktikan dengan KHS dan KRS pada semester enam (6).
 2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara *Online*.
 3. PPL2 dilaksanakan setelah PPL1
- b. Sedangkan tempat pelaksanaannya adalah :

1. PPL dilaksanakan di kampus, dan di sekolah/tempat latihan.
2. Tempat praktik ditetapkan berdasar persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan.
3. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah/tempat latihan sesuai minat.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

3.1 Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dilaksanakan mulai hari Senin, 30 Juli 2012 sampai dengan hari Rabu, 10 Oktober 2012.

3.2 Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dilaksanakan di SMAN 15 Semarang yang beralamat di Jl. Kedungmundu Raya No.34, Semarang.

3.3 Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan PPL I dan PPL II dilaksanakan secara simultan pada semester yang sama. Pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pemesanan tanggal 21 Mei sampai dengan 3 Juni 2012.
- b. Pendaftaran tanggal 11 Juni sampai dengan 19 Juni 2012.
- c. Pembekalan *micro teaching* tanggal 16 Juli sampai dengan 21 Juli 2012.
- d. Pembekalan PPL tanggal 24 sampai dengan 26 Juli 2012.
- e. Upacara penerjunan 30 Juli 2011.
- f. Pelaksanaan PPL di sekolah latihan tanggal 30 Juli sampai dengan 13 Oktober 2012.
- g. Penarikan mahasiswa PPL dari sekolah latihan tanggal 13 Oktober 2012.

3.4 Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam PPL II ini adalah:

- a. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.

Praktikan dengan pendampingan dari guru pamong membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, promes, prota, dan media. Praktikan diberikan kebebasan untuk membuat perangkat-perangkat tersebut, tetapi diberikan juga panduan-panduan dan saran-saran dalam prosesnya.

- b. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

Praktik mengajar dengan bimbingan guru pamong dilakukan paling sedikit 7 kali dan ujian 1 kali ujian. Sedangkan oleh dosen pembimbing paling sedikit 3 kali bimbingan mengajar dan 1 kali ujian.

- c. Melaksanakan kegiatan administrasi dan keamanan sekolah.

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari PPL I, seperti mengisi data nilai siswa SMAN 15 Semarang, melakukan piket keamanan sekolah, dan piket untuk mengisi jam pelajaran kosong.

3.5 Proses Pembimbingan

Proses pembimbingan dalam hal ini berkaitan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Proses pembimbingan oleh guru pamong meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penguasaan kelas, pelatihan mengajar, serta bimbingan mengenai hal-hal teknis di kelas. Proses bimbingan ini dilakukan untuk membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL apabila praktikan mengalami kesulitan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Pada umumnya, guru pamong akan memberikan bimbingan dengan terbuka dan tidak mempersulit praktikan.

Pemberian bimbingan yang disebut di atas dilakukan setelah melakukan observasi kelas. Observasi yang pertama dilakukan oleh praktikan, yaitu mengamati keadaan kelas dan jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong. Setelah itu, diadakan diskusi mengenai hasil observasi tersebut. Guru pamong memberikan saran dan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan yang telah dilakukan. Proses bimbingan berikutnya, giliran praktikan yang diobservasi oleh guru pamong setelah terlebih dahulu diberikan gambaran tentang kondisi siswa, media pembelajaran yang tersedia serta materi yang akan diberikan ke siswa. Selanjutnya, yang dilakukan guru pamong adalah evaluasi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan. Proses bimbingan ini dilaksanakan setelah praktikan mengajar. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan saran dan kritik agar praktikan dapat mengurangi kesalahan dan

memperbaiki kelemahan-kelemahan praktikan dalam mengajar agar ke depannya mampu lebih baik lagi dalam proses pembelajaran di kelas berikutnya.

Proses bimbingan yang kedua yaitu oleh dosen pembimbing. Proses bimbingannya hampir sama, hanya saja intensitasnya yang berbeda. Intensitas bimbingan dengan dosen pembimbing lebih rendah. Hal tersebut dikarenakan dosen pembimbing tidak dapat selalu hadir seperti halnya dengan guru pamong yang selalu mendampingi di tempat PPL.

3.6 Faktor Pendukung dan Penghambat PPL

3.6.1 Faktor Pendukung PPL

Faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan PPL antara lain:

- a. Guru Pamong selalu memberikan saran dan kritik yang membangun bagi praktikan sehingga dapat menuju ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Guru pamong memberi kebebasan bagi praktikan untuk berkreasi sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan sendiri oleh praktikan.
- c. Materi yang diampu oleh praktikan yakni tentang bahasa Inggris cukup dikuasai baik teori maupun praktik.
- d. Semua warga sekolah menerima dengan baik dan terbuka sehingga tidak ada rasa canggung.

3.6.2 Faktor Penghambat PPL

Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan PPL antara lain:

- a. Kemampuan praktikan dalam penguasaan kelas masih perlu ditingkatkan.
- b. Sarana prasarana praktikum khususnya mata pelajaran yang diampu masih kurang, sehingga dalam pelaksanaan praktikum kurang maksimal.
- c. Masih kurangnya sikap kooperatif siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan *Cooperative Learning* dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut yang pada dasarnya digunakan oleh praktikan.
- d. Kurangnya perhatian dan antusias dari beberapa siswa saat kegiatan pembelajaran.

3.7 REFLEKSI DIRI

Puji syukur ke hadirat Allah YME yang telah melimpahkan rahmat sehingga para guru praktikan dari Universitas Negeri Semarang dan pihak sekolah SMA N 15 Semarang dapat melaksanakan kegiatan PPL II yang secara resmi dimulai pada tanggal 27 Agustus 2012 dengan lancar dan baik. Praktikan yang berjumlah enam belas orang dari beberapa jurusan yang ada di UNNES merasa sangat berterima kasih atas bantuan, bimbingan, dan saran serta kritikan kepada kami sehingga bisa mendapatkan banyak pengetahuan dan ilmu baru yang benar-benar aplikatif di dunia pendidikan.

Dalam refleksi diri ini, saya sebagai praktikan dari jurusan Bahasa dan Sastra Inggris akan membahas beberapa hal yang dapat saya simpulkan setelah melaksanakan kegiatan PPL1 yang meliputi observasi dan orientasi tentang sekolah pada umumnya. Beberapa hal tersebut antara lain:

1) Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Di era globalisasi saat ini, di mana antar negara bisa berinteraksi secara bebas tanpa batas setiap detik, tidak dapat dinafikan jika Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat esensial untuk para anak didik. Dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional pertama, akan mempermudah interaksi antara seseorang dengan orang lain dari negara berbeda. Dengan berinteraksi dengan mereka, kita bisa mempelajari hal-hal bermanfaat yang bisa dicontoh dari kebudayaan atau adat-adat mereka, bahkan juga hal-hal yang harus dihindari.

Bukan sekedar hanya mengetahui sistem dan ketatabahasaan Bahasa Inggris, namun tujuan dari mata pelajaran ini adalah bagaimana anak didik mampu mengaplikasikan materi tersebut secara nyata dan menggunakan bahasa. Jadi, bukan sekedar belajar Bahasa Inggris, tetapi berbahasa Inggris. Namun, kesalahan yang sering terjadi adalah para anak didik atau bahkan pendidik sendiri hanya mementingkan nilai yang menjadi syarat untuk menuju ke tingkat pendidikan selanjutnya. Padahal untuk berbahasa Inggris yang baik tidak hanya berpatokan pada nilai. Maka dari itu, pertama yang harus dilakukan adalah pendidik memberikan pengertian dan pemahaman tentang pentingnya berbahasa Inggris. Khususnya di era globalisasi ini.

2) Kesiediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA N 15 Semarang sudah memadai untuk menunjang kemampuan siswa, tetapi sayangnya tidak semua guru di sekolah ini memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut sebagai contoh LCD proyektor dan lab komputer yang sebenarnya juga bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa.

3) Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Untuk memberikan titel guru pamong dan dosen pembimbing yang berkualitas, tentu saja membutuhkan penilaian dari orang yang berkompeten dalam hal tersebut. Namun, Karena saya sebagai praktikan belum mempunyai kemampuan yang memadai dalam hal tersebut, maka saya hanya akan mengungkapkan kelebihan yang bisa dijadikan rujukan akan kualitas dari guru pamong dan dosen pembimbing selama kegiatan PPL 1 berlangsung. Pertama, guru pamong sangat kooperatif, tidak hanya masalah bimbingan tetapi juga dengan ketentuan-ketentuan dari pihak PPL Unnes mengenai kegiatan PPL 1. Beliau juga sering memberikan arahan-arahan mengenai kegiatan pembelajaran ketika setelah saya ikut mendampingi di kelas beliau. Kedua, mengenai dosen pembimbing. Dosen pembimbing juga memperhatikan dan memantau kegiatan mahasiswa, meskipun tidak secara langsung terjun ke lapangan. Selain itu, dosen juga memberikan masukan-masukan dan saran tidak hanya tentang bagaimana mengajar, tetapi juga bagaimana bersikap di sekolah latihan.

4) Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Setelah melakukan serangkaian observasi di kelas di mana saya mendampingi guru pamong dalam menyampaikan pelajaran, saya berkesimpulan bahwa pembelajaran di SMA N 15 Semarang sudah cukup berkualitas. Guru berpatokan pada kurikulum dan ketentuan-ketentuan mengajar di kelas. Guru dan murid bisa saling bekerja sama dan berinteraksi dengan baik, sehingga memunculkan suasana belajar yang baik bagi para anak didik. Dengan terciptanya suasana yang nyaman ini, bisa menumbuhkan animo belajar yang akhirnya bisa meningkatkan kualitas dari anak didik sendiri.

5) Kemampuan diri praktikan

Dari kata praktikan, yang mempunyai arti orang yang sedang berlatih, maka kemampuan saya pun masih sebatas orang yang berlatih. Berlatih untuk menguasai materi, menguasai kelas, bersikap profesional, dan menjadi seorang guru yang baik. Mungkin memang saya masih dalam proses menuju ke arah profesionalitas seorang guru, tetapi saya yakin dengan ketekunan dan kesungguhan saya bisa mencapainya. Setelah digembleng selama lebih dari tiga tahun di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, UNNES, bagaimana saya dilatih untuk menjadi guru yang baik, tidak hanya dalam materi tetapi juga moral. Namun, di samping itu, dengan kemampuan saya yang masih terbatas, tentu saja bimbingan dan arahan baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing ataupun dari pihak-pihak lain sangat saya harapkan agar ke depannya saya bisa menjadi guru dan manusia yang lebih baik.

6) Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melewati kegiatan di PPL 1, saya mendapat banyak manfaat dan pengetahuan baru tentang dunia pendidikan, bukan hanya seperti di kelas

saat saya kuliah. Bagaimana berperan sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing di dalam maupun di luar kelas adalah sesuatu yang tidak bisa didapat dan dikuasai secara instan. Selain mengenai hal tersebut, saya juga mendapat pengertian baru tentang manajemen sekolah seperti keamanan dan TU. Singkatnya, saya merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan PPL II ini karena bisa membuat saya mempunyai pandangan dan pengetahuan baru tentang dunia pendidikan pada realitasnya, sehingga saya semakin mantap dalam menjalankan tugas saya di kedepannya sebagai pengajar.

7) Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Untuk sekolah latihan:

Untuk SMA N 15 Semarang agar terus meningkatkan kualitas yang sudah ada agar ke depannya dapat menjadi sekolah yang semakin berkualitas. Selain itu, pengoptimalan dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kemampuan anak didik. Juga mengenai koordinasi antara pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan PPL perlu ditingkatkan sehingga tidak membingungkan guru pamong maupun guru praktikan. Selain itu, para pengajar perlu selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Untuk UNNES:

Karena sistem yang dijalankan sekarang adalah *on-line*, maka perlu diperhatikan juga kemampuan sekolah dalam mengikuti sistem yang ada. Hal ini dikarenakan beberapa guru masih perlu bimbingan dalam penggunaan teknologi. Selain itu, beberapa sekolah masih perlu diberikan sosialisasi mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan kepada guru praktikan, sehingga kedua belah pihak dapat bekerja sama tanpa ada ganjalan.

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan

Sri Marwantari, S.Pd.

NIP. 195407011987032002

Wahyu Puji Lestari

NIM. 220149027

BAB IV

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMAN 15 Semarang telah berjalan dengan baik. Banyak pelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari pelaksanaan PPL II yang di laksanakan di SMAN 15 Semarang, antara lain:

1. Pelaksanaan PPL sangat penting sebagai sarana menambah pengalaman agar tidak canggung dan asing saat menjadi tenaga pendidik di dunia kerja yang sebenarnya.
2. Pemberian motivasi kepada siswa harus selalu dilakukan supaya antusiasme dalam belajar tetap ada dan juga supaya mereka mempunyai impian yang terarah agar kelak mereka menjadi manusia sukses dalam bidang yang mereka minati.
3. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
4. Konsultasi dan bimbingan dengan guru pamong dan dosen pembimbing sangatlah bermanfaat guna menyelesaikan permasalahan baik mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas maupun permasalahan non-teknis yang dialami di sekolah.
5. Di dalam sekolah, tenaga pendidik tidak hanya sekedar mendidik di dalam kelas, namun juga mempunyai peran-peran tertentu dalam keberlangsungan sekolah di mana ia ditugaskan.

Saran

1. Untuk mahasiswa PPL
 - a. Senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL, guru, dan staf tata usaha di sekolah praktikan.
 - b. Senantiasa saling membantu satu sama lain selama kegiatan PPL.

- c. Selalu melakukan yang terbaik dalam menjaga nama baik almamater Unnes, nama baik sekolah, dan nama baik pribadi.
2. Untuk SMAN 15 Semarang
 - a. Selalu berkarya agar menjadi SMA yang luar biasa dan berusaha agar rutin menghasilkan produk-produk hasil karya siswa.
 - b. Sekolah perlu melengkapi segala sarana prasarana yang diperlukan yang bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya demi kemajuan siswa dan sekolah.
 - c. Sebagai tambahan, ada beberapa papan nama kelas yang dalam bahasa Inggris yang perlu diralat agar tidak terjadi salah paham.
3. Untuk Unnes
 - a. Dalam pelaksanaan PPL sebaiknya polting, pembekalan, dan penerjunan diberikan jeda agar semuanya ada persiapan sehingga mahasiswa tidak bingung. Dalam penarikan PPL tanggal penarikan jangan terlalu dekat dengan kegiatan KKN, usahakan diberi jeda dua minggu dari penerjunan KKN dan mohon untuk masalah satu ini harap dikoordinasikan dengan pihak LP2M.
 - b. Perlunya perbaikan atas sistem PPL *on-line* yang saat ini digunakan agar ke depannya tidak sering terjadi kesalahan yang menyebabkan kebingungan di pihak mahasiswa, guru pamong, maupun segenap pihak yang terkait.
 - c. Selalu menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan instansi-instansi yang dapat memberikan *feedback* yang baik bagi Unnes.

DAFTAR PUSTAKA

_____.2011. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Unnes: Semarang.